

Hubungan Pelibatan Orang Tua dan Kedisiplinan dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMPN di Kecamatan Wiyung Surabaya

Sherrin Nurlita Widya

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
sherrinwidya16010014063@mhs.unesa.ac.id

Retno Tri Hariastuti

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
retnotri@unesa.ac.id

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelibatan orang tua, kedisiplinan dengan kemandirian belajar peserta didik SMPN di Kecamatan Wiyung Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan rancangan korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 753, dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu 261 peserta didik kelas VII dari tiga sekolah Negeri yang ada di Kecamatan Wiyung Surabaya. Instrumen pengumpul data berupa: 1) skala pelibatan orang tua, 2) skala kedisiplinan dan 3) skala kemandirian belajar. Analisis yang digunakan yaitu korelasi *kendall parsial* dengan bantuan program *SPSS Statistics 25 For Windows*. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan ada hubungan antara pelibatan orang tua dan kedisiplinan secara bersamaan dengan kemandirian belajar peserta didik di SMPN Wiyung Surabaya. Ditemukan nilai $r = 0,247$, dan ditemukan nilai F hitung sebesar 8,47 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara pelibatan orang tua, kedisiplinan dan kemandirian belajar sangat signifikan.

Kata Kunci: pelibatan orang tua, kedisiplinan, kemandirian belajar, peserta didik

Abstract

This research aims to study the correlation between parent involvement and discipline with the independence of learning junior high school students in Wiyung Surabaya. This research uses quantitative research with correlation design. The population of this study amounted to 753, and the sample in this study were 261 grade 7th students from three public school in Wiyung, Surabaya. Data collection instrument include: the scale of parent involvement, the scale of discipline and scale of learning independence. The analysis used is with the help of partial programs with help of *SPSS Statistics 25 For Windows*. Based on the result of data analysis, can be concluded that there is a correlation between the involvement of parent and participants together with independence of students studying at junior high school Wiyung Surabaya. The value of $r = 0,247$ and the value $F = 8,47$ it can be concluded as the coordination between parental involvement, discipline and learning independence is very significant.

Key Word: parent Involment, discipline, independence of learning, student

PENDAHULUAN

Salah satu factor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah kurangnya kemandirian belajar. Pemerintah saat ini sedang mengimplementasikan pendidikan karakter. Menurut Nadiem Makariem, Mendikbud, kalau pemuda tidak punya karakter, integritas, maka akan tergerus dengan berbagai macam informasi yang tidak benar, seperti dilansir Antara, Rabu (6/11/2019).

Menurut Kemendikbud (2010) Pendidikan karakter adalah kepribadian seseorang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang digunakan sebagai landasan untuk cara berpikir, bersikap dan bertindak. Menurut Marzuki (2011: 5) karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan.

Munculnya kesadaran mengaplikasikan pendidikan karakter ini, didasari pada fenomena moralitas generasi saat ini. Sebagai contoh seperti anak muda yang tidak hormat pada orang yang lebih tua, suka memplagiasi atau mencontoh ketika menjalani tes, mogok sekolah, melanggar aturan, disiplin yang rendah dan lain sebagainya. Fenomena tersebut sangat berlawanan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Kemendikbud (2010), nilai-nilai karakter bangsa Indonesia, telah dikaji dan dirangkum menjadi satu. Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah religi, kejujuran, bertoleransi, kedisiplinan, bekerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrat, kepedulian, dan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti di SMPN 34 Surabaya, ditemukan ketika jam pelajaran berlangsung banyak peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar. Hal itu dibuktikan 15 dari 40 peserta didik masih berada di luar kelas saat bel masuk sudah berbunyi untuk memulai pelajaran. Selain itu, ditemukan pula peserta didik yang dalam mengerjakan PR

dan pada saat ulangan harian masih bergantung pada temannya dalam menjawab soal ujian. Berdasarkan hal tersebut, patut diduga bahwa kemandirian siswa dalam belajar masih rendah.

Atas dasar latar belakang penelitian dirumuskan judul “ Hubungan pelibatan orang tua dan kedisiplinan dengan kemandirian belajar peserta didik di SMP kecamatan Wiyung Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan tipe *Explonatory Design*. Korelasi tipe Explanatory ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana perubahan dalam satu variabel dapat merefleksikan perubahan variabel lain. Ada tiga variabel yang akan diteliti, yaitu pelibatan orang tua, kedisiplinan dan kemandirian belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMPN yang ada di Kecamatan Wiyung Surabaya yang terdiri dari SMPN 34 Surabaya, SMPN 51 Surabaya, SMPN 59 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019.

Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 261 sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Correlations					
			PO	KD	KB
Kendall	PO	Koefisien korelasi	1.000	.440**	.428**
		signifikansi (2-tailed)	.	.000	.000
		N	261	261	261
	KD	Koefisien korelasi	.440**	1.000	.560**
		signifikansi (2-tailed)	.000	.	.000
		N	261	261	261
	KB	Koefisien korelasi	.428**	.560**	1.000
		signifikansi (2-tailed)	.000	.000	.
		N	261	261	261

** . Signifikansi Korelasi pada 0,01 (2 arah).

Dari table diatas diketahui bahwa koefisien korelasi antara pelibatan orang tua (PO) dan kemandirian belajar (KB) sebesar = 0.428 dengan nilai sig sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelibatan orang tua (PO) dengan kemandirian belajar (KB) peserta didik SMPN di Kecamatan Wiyung Surabaya.

Selanjutnya koefisien korelasi antara kedisiplinan (KD) dan kemandirian belajar (KB) sebesar = 0.560 dengan nilai sig sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan (KD) dengan kemandirian belajar (KB) peserta didik SMPN di Kecamatan Wiyung Surabaya.

Lalu, koefisien korelasi antara pelibatan orang tua (PO) dan kedisiplinan (KD) sebesar = 0,440 dengan nilai signifikan 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelibatan orang tua dan kedisiplinan peserta didik SMPN di Kecamatan Wiyung Surabaya.

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel pelibatan orang tua, kedisiplinan dan kemandirian belajar digunakan rumus parsial kendall sebagai berikut.

$$\Gamma_{xyz} = \frac{\Gamma_{xy} - \Gamma_{xz} \cdot \Gamma_{yz}}{\sqrt{(1 - \Gamma_{xz}^2)(1 - \Gamma_{yz}^2)}} = \frac{0.427 - (0.440 \cdot 0.553)}{\sqrt{(1 - 0.440^2)(1 - 0.553^2)}} = 0.248$$

Sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan harga korelasi parsial kendall di atas sebesar 0.314 harus diuji signifikansinya terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\Gamma_{xyz}^2 / m}{(1 - \Gamma_{xyz}^2)(N - m - 1)} = \frac{0.3141821065^2 / 2}{(1 - 0.3141821065^2)(261 - 2 - 1)} = 8,4707579211$$

Dengan menggunakan $df=2$ dan 258 dapat ditemukan harga F teoritis dalam tabel nilai F sebesar 3,04 pada taraf 5% dan 4,71 pada tabel pada taraf 1%. Oleh karena harga F empirik terbukti lebih besar dari F teoritik, baik pada taraf 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara pelibatan orang tua, kedisiplinan dan kemandirian belajar sangat signifikan.

PENUTUP

Simpulan

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pelibatan orangtua dengan kemandirian belajar peserta didik SMPN di Kecamatan Wiyung Surabaya. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi 0,428 yang termasuk dalam kategori sedang/cukup kuat. Artinya semakin tinggi keterlibatan orang tua, maka semakin tinggi kemandirian peserta didik, demikian sebaliknya semakin rendah pelibatan orang tua, semakin rendah pula kemandirian peserta didik.

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan kemandirian belajar peserta didik SMPN di Kecamatan Wiyung Surabaya. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien korelasi 0,560 yang termasuk dalam kategori sedang/ cukup kuat. Artinya semakin tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik, maka semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik. Sebaliknya semakin rendah kedisiplinan peserta didik maka semakin rendah pula kemandirian belajarnya.

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pelibatan orang tua dengan kedisiplinan peserta didik SMPN di Kecamatan Wiyung Surabaya. Hal ini telah dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan nilai koefisien korelasi 0,440 yang termasuk dalam kategori sedang / cukup kuat. Artinya semakin tinggi tingkat pelibatan orang tua peserta didik, maka semakin tinggi kedisiplinan peserta didik. Sebaliknya semakin rendah pelibatan orang tua peserta didik maka semakin rendah pula kedisiplinannya.

Ada hubungan antara pelibatan orang tua dan kedisiplinan secara bersama-sama dengan kemandirian belajar peserta didik di SMPN Wiyung Surabaya. Ditemukan nilai $r = 0,248$, dan ditemukan nilai F_{hitung} sebesar 8,470. Pada $F_{teoritis}$ dalam tabel nilai F sebesar 2,65 pada taraf 5% dan 3,83 pada tabel pada taraf 1%. Oleh karena harga F empirik terbukti lebih besar dari $F_{teoritik}$, baik pada taraf 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara pelibatan orang tua, kedisiplinan dan kemandirian belajar sangat signifikan artinya semakin tinggi keterlibatan orang tua dan tingkat kedisiplinan, maka tingkat kemandirian peserta didik semakin tinggi, demikian sebaliknya semakin rendah keterlibatan orang tua dan tingkat kedisiplinan maka semakin rendah tingkat kemandirian peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelibatan orang tua berhubungan erat dengan tingkat kemandirian peserta didik, oleh karena itu pihak sekolah dan Konselor sekolah diharapkan menyusun suatu program yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan peserta didik, misalnya pertemuan rutin orang tua dengan pihak sekolah, contoh yang lain misalnya, komunikasi yang terbuka dan lancar antara guru dan orang tua, sehingga peserta didik yang mendapat kesulitan belajar segera mendapat bantuan.

Hendaknya orang tua mengajarkan pada anak tentang kedisiplinan sedini mungkin agar anak tersebut menjadi pribadi yang disiplin.

Konselor sekolah hendaknya memberikan perhatian khusus pada peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah, karena kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arora, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. 2013. "Hubungan antara perlakuan orang tua dengan kemandirian siswa dalam belajar.. Konselor", 2(1). From <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/1252/1081>.

Antara, Rabu (6/11/2019) Mendikbud Nadiem Makarim Jelaskan Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak. <https://www.suara.com/health/2019/11/06/184918/>

BsY, B. 2010. "Pengembangan Kemandirian Belajar Berbasis Nilai untuk Meningkatkan Komunikasi

Campo, J. 2011. *Parental Involvement in Education: Model Exploration Amongparents of Elementary and Middle School Students*. Doctoral dissertation, Saint Louis University.

Chomsiatun, F. 2017. *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pencak silat di MI Islamiah Gebangsari Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*. Doctoral dissertation, IAIN.

Dewi. Fransisca Ayu Cinthia 2017. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Motivasi dan Prestasi Belajar Akuntansi*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma

Diadha, R. 2015. "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak". *Edusentris*, 2(1), 61-71.

Doni Koesoema A. 2012. *Pendidikan karakter: Utuh dan menyeluruh*. Penerbit Kanisius.

Duwi. 2011. *Jasa olah data dan konsultasi SPSS untuk skripsi*. Diakses dari <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-linieritas.html> (diakses 11 Mei 2019).

Hadi, M., & Sovitriana, R. S. 2019. "Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta". *Ikrath Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(3), 26-32.

Hamalik, O. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan Anak*, jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Ilham Safutra. 2019. Curang, 126 Siswa Diberi Nilai Nol di <https://www.google.com/amp/s/www.jawapos.com/pendidikan/08/05/2019/curang-126-siswa-diberi-nilai-nol/%3famp> (diakses 11 Mei 2019).

Kartini, Reni. 2018. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Di MIN Baki Sukoharjo*, Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Kemendiknas, 2010, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional

Lestarini, R. 2015. *Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sd Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Lickona, T. 2012. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

